

Eksplorasi Eduwisata Dan Desa Bebas Stunting Berbasis Community Service Guna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Itat Tatmimah¹, Muzayyanah^{2*}, Mohamad Dadjuli³, Surono⁴, Harry Safari Margapradja⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: muzayyanah@umc.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 16, 2023

Revised November 17, 2023

Accepted November 18, 2023

DOI. 10.0000/jurnaladm.v1i13.381

Kata Kunci:

Eduwisata, Bebas Stunting, Kesejahteraan Masyarakat

Keywords:

Edu tourism, Stunting Free, Community Welfare



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Muzayyanah, et.al
Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Stunting terjadi karena kurangnya asupan nutrisi yang memadai, baik pada masa kehamilan maupun pada 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Kekurangan gizi, terutama protein, zat besi, vitamin, dan mineral esensial lainnya. Tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui eduwisata dan desa bebas stunting. Metoda metode survei, sosialisasi program, kegiatan edukasi dan rancangan evaluasi. Hasil pengabdian memperkenalkan pengunjung pada kekayaan budaya, seni, tradisi, dan kebiasaan local dengan menggunakan sosial media ataupun dengan komunitas layanan supaya untuk mengenalkan warisan budaya dan sejarah daerah, seperti museum, situs bersejarah, atau tur ke bangunan bersejarah. Disisi lain dalam stunting dapat mengedukasi masyarakat melalui workshop mengenai hubungan antara asupan nutrisi yang tepat dengan perkembangan kognitif dan fisik anak.

ABSTRACT

Stunting occurs due to lack of adequate nutrition, both during pregnancy and in the first 1,000 days of a child's life, which is an important period in a child's development. Nutritional deficiencies, especially protein, iron, vitamins, and other essential minerals. The goal is to improve community welfare through education and stunting-free villages. Survey methods, program socialization, educational activities and evaluation design. Introducing visitors to the richness of local culture, art, traditions, and customs by using social media or with community services in order to introduce the cultural and historical heritage of the area, such as museums, historical sites, or tours of historical buildings. On the other hand, stunting can educate the public through workshops on the relationship between proper nutritional intake and children's cognitive and physical development

Pendahuluan

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Beberapa faktor penyebab stunting yaitu praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Ruswati et al, 2021). Sedangkan Stunting menurut world health organization (2015) adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Masalah

kesehatan global yang merugikan pertumbuhan fisik dan kognitif anak pada masa pertumbuhan awal mereka. Ini bukan hanya masalah ukuran tubuh, tetapi juga mencakup dampak yang signifikan pada kemampuan kognitif, kesehatan, dan produktivitas anak di masa dewasa. Stunting terjadi karena kurangnya asupan nutrisi yang memadai, baik pada masa kehamilan maupun pada 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Kekurangan gizi, terutama protein, zat besi, vitamin, dan mineral esensial lainnya, dapat menyebabkan pertumbuhan yang terhambat. Edukasi tentang stunting di desa kerandon memiliki peran yang krusial dalam mengatasi dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan perawatan kesehatan yang baik, edukasi dapat menjadi kunci dalam pencegahan stunting.

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Desa Kerandon, Kec. Talun merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari Pertanian dan terdapat juga tempat wisata Balong biru, Petilasan Nyai Endang Geulis, dan cimandung. Wisata edukasi membuka pintu untuk memanfaatkan potensi budaya, alam, sejarah, dan inovasi lokal suatu destinasi sebagai sumber belajar yang tak terbatas. Ini bukan hanya tentang perjalanan melihat-lihat, tetapi juga tentang memahami, merasakan, dan terlibat secara langsung dengan lingkungan baru, sejarah yang kaya, serta kearifan local. Untuk desa kerandon ini bagian dari potensi meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun wisata tersebut masih belum mempunyai ketertarikan yang maksimal untuk dikunjungi dan masih dalam proses pengembangan oleh pemerintah Desa Kerandon.

Pemahaman yang kurang baik terhadap wisatawan menyebabkan diversifikasi atraksi wisata kurang beragam (paket program yang cenderung monoton) dan tawaran infra- struktur pendukung yang kurang memuaskan wisatawan itu sendiri. Pemerintah, pengusaha wisata, dan masyarakat lokal seringkali terjebak pada konsep pariwisata massal sehingga mengabaikan sejumlah atraksi yang seharusnya dapat dikembangkan (Asmin, 2017).

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa kerandon kecamatan Talun Kabupaten Cirebon terdapat materi terkait pengembangan potensi wisata edukasi, edukasi stunting. Selanjutnya untuk dapat memahami pengembangan potensi wisata edukasi diperlukan dengan metode survei, sosialisasi program, kegiatan edukasi dan rancangan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Potensi Wisata Edukasi

Pengembangan potensi wisata edukasi merupakan langkah penting dalam menggali dan memanfaatkan kekayaan budaya, sejarah, alam, dan sumber daya lainnya untuk tujuan pendidikan dan pengalaman wisata yang bermanfaat. Beberapa strategi yang bisa dipertimbangkan untuk mengembangkan potensi wisata edukasi meliputi:



1. Sosial media akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui bahwa ada wisata di desa kerandon. Perubahan informasi melalui teknologi diharapkan dapat menambah para pengunjung.
2. Memperkenalkan pengunjung pada kekayaan budaya, seni, tradisi, dan kebiasaan lokal.
3. Mengembangkan tur sejarah untuk menyoroti warisan budaya dan sejarah daerah, seperti museum, situs bersejarah, atau tur ke bangunan bersejarah

2. Edukasi Stunting

Edukasi terkait stunting adalah langkah penting dalam memerangi masalah kesehatan ini. Stunting terjadi ketika anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat karena kekurangan gizi atau asupan nutrisi yang tidak memadai pada masa pertumbuhan mereka, seringkali dimulai sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Edukasi terkait stunting meliputi:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi yang seimbang dan berkualitas, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak balita. Ini mencakup informasi tentang makanan bergizi, porsi makan yang tepat, serta pengaruh positif gizi pada pertumbuhan anak.
2. Mengedukasi masyarakat melalui workshop mengenai hubungan antara asupan nutrisi yang tepat dengan perkembangan kognitif dan fisik anak. Menyoroti pentingnya nutrisi pada perkembangan otak pada periode kritis pertumbuhan anak.
3. Sosialisasi tentang stunting dan pencegahannya dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Membuat dan membagikan MPASI balita di desa Kerandon



Simpulan

Edukasi wisata dan edukasi stunting merupakan dua bidang yang berbeda namun sama-sama penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Pengembangan potensi eduwisata membuka peluang untuk menggali kekayaan budaya, sejarah, dan lingkungan sebagai sumber pengalaman belajar yang tak ternilai. Di sisi lain, edukasi stunting memerangi masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak. Dalam pengembangan potensi eduwisata, kita melihat kesempatan untuk tidak hanya memberikan

pengalaman wisata yang mendalam, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman budaya, menjaga warisan sejarah, dan menginspirasi generasi mendatang untuk menghargai lingkungan serta masyarakat lokal.

Sementara itu, melalui edukasi stunting, kita mengajarkan pentingnya gizi yang seimbang dan perawatan kesehatan yang baik, terutama pada periode kritis pertumbuhan anak. Dengan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat, kita dapat mencegah dampak buruk stunting yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Kedua bidang ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengetahuan, pemahaman, dan tindakan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Dengan memanfaatkan potensi eduwisata dan memperjuangkan edukasi stunting, kita tidak hanya membuka peluang bagi pengalaman berharga, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak serta kesadaran akan keberagaman dunia yang kita huni. Maka dari itu, mari bersama-sama mendorong pengembangan potensi eduwisata yang bermakna sambil memperjuangkan upaya pencegahan stunting guna memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang adil dan sehat untuk tumbuh dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Asmin, F. (2017). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana*. Padang.
- Casimeira AY, Mahagangga, IG. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Bumi Sakti Alam Kerinci Kabupaten Kerinci. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2).
- Karanganyarkab. (2017), Museum Rumah Atsiri Harus Ditata Agar Lebih Bisa Menarik Wisatawan [Online]. <http://www.karanganyarkab.go.id/20180813/museum-rumah-atsiri-harus-lebih-ditata-agar-lebih-bisa-menarik-wisatawan/>. [diakses pada 4 September 2023].
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Martiarini, Rimas. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden, 11-12.
- Mochammad Nafia, B. S. (2017). *Pengembangan Ekowisata Daerah*. Buku Bunga Rampai Tahun 2017, 38-45
- The International Society. (2015). Pengertian Ekowisata. (Internet) (diakses pada 6 September 2023).
- Wikipedia. (2016). Desa Wisata [Online]. https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata. [diakses pada 4 September 2023]
- World Health Organization, (2013). *Nutrition Landcape Information System (NLIS) Country Profile Indicators : Interpretation quite (Serial Online)* Akses : <http://www.WHO.int//nutrition>. Tanggal 07 September 2022.